

PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN MELALUI PENERAPAN BRAIN GYM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA SEMESTER I DI SD NEGERI SRIWANGI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sri Haryati

Guru IPA SDN 1
Sriwangi Kec. Way
Jepara

ABSTRACT: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak membiasakan siswa untuk mengembangkan potensi berpikirnya mengakibatkan siswa cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA siswa sebagian besar rendah (di bawah KKM yaitu 60), sehingga perlu ditunjang adanya pemilihan metode yang tepat dan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu strategi untuk menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning), salah satunya adalah dengan menerapkan metode Brain Gym. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimanakah pembelajaran yang menyenangkan Melalui Penerapan Brain Gym Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Semester I Di SD Negeri Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Yang Menyenangkan Terhadap Penerapan Brain Gym Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Semester I di SD Negeri Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Brain Gym. Observasi dibagi dalam 3 putaran, yaitu putaran 1,2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibatasi dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui Penerapan Brain Gym dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, serta Penerapan Brain Gym ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA..

KEYWORDS: Pembelajaran yang Menyenangkan, Brain Gym, Hasil Belajar, IPA

* Corresponding Author: Sri Haryati, Guru IPA SDN 1 Sriwangi Kec. Way Jepara, Email: haryatisrimario@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan pembaharuan pendidikan agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang efektif, menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, materi pelajaran hendaknya disajikan dengan

cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat¹. Bukan masanya lagi seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi, guru dituntut untuk aktif dan kreatif membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para siswa-siswinya. Agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikannya secara tepat, tetapi juga dituntut mampu menilai kinerjanya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan penelitian yang terutama difokuskan pada keadaan seputar kelas, yaitu penelitian di kelas sendiri.

PTK menjadi alternatif pemahaman pembelajaran yang peneliti tempuh untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswi kelas IV di SDN Sriwangi Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, karena hasil belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana kondisi belajar yang berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila siswa berpendapat bahwa belajar itu menyenangkan, serta secara pribadi sangat bermakna dan relevan, ditambah lingkungan yang mendorong siswa untuk mempunyai kendali terhadap proses dan hasil belajar, maka motivasi belajar dan kecenderungan untuk mengatur sendiri proses belajar (*self-regulate*) akan muncul dengan sendirinya². Siswa yang termotivasi belajar dan senang berada di sekolah menggambarkan sekolahnya sebagai tempat belajar yang mendukung usaha siswa.

Kondisi pembelajaran di SDN Sriwangi, khususnya di kelas IV dilihat dari sisi guru nampak bahwa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, guru kurang memberikan pembelajaran menyenangkan untuk memotivasi siswa, dan guru kurang memberi pengawasan sewaktu siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan pelajaran, keluar masuk kelas tanpa seizin guru, kurang memiliki keberanian bertanya maupun dalam mengutarakan pendapat, baik kepada guru maupun sesama teman waktu proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak membiasakan siswa mengembangkan potensi berpikir mengakibatkan siswa cenderung menjadi malas berpikir mandiri, hasil belajar siswa sebagian besar rendah (di bawah KKM yaitu 60). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, dan 20 siswa, hanya (35,00%) 7 siswa yang tuntas mencapai KKM sedangkan (65,00%) 13 siswa belum tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 65,3.

¹ Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Hal 82

² Gordon Dryden, Jeannette Vos, Revolusi Cara Belajar 2004. (The Learning Revolution) Hal 301

Pembelajaran guru, tampaknya, tidak menggunakan metode yang tepat untuk menyajikan bahan pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa senang dalam menerima berbagai informasi di kelas salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Brain Gym*, dimana dalam metode ini terdapat berbagai gerak sederhana yang merangsang otak kanan dan kiri bekerja secara bersamaan (seimbang). Metode *Brain Gym* dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi kerja otak sehingga dapat merespon dan mengaplikasikan informasi yang diterima melalui berbagai gerakan atau permainan.

Melalui optimalisasi fungsi kerja otak tersebut, maka akan menunjang pada perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman yang mencakup substansi keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pengetahuan/pengalaman akan berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis menganggap berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode *Brain Gym* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Sriwangi dengan maksud menciptakan suasana atau kondisi belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa belajar dan hasil belajar menjadi lebih optimal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Penerapan *Brain Gym* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Semester I Di SD Negeri Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Semester I Di SDN Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE

A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan di jadikan obyek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Sriwangi dengan pertimbangan sebagai berikut: a) Di SDN Sriwangi terdapat sumber data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik, b) Peneliti adalah guru kelas lima di SDN Sriwangi sehingga tugas sebagai guru dan mahasiswa bisa saling menunjang, masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti, serta meringankan beban peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertempat di SDN Sriwangi tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember semester ganjil 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDN Sriwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan meliputi proposal selama satu bulan, tahap pelaksanaan satu bulan, dan tahap finalisasi selama dua bulan. Keseluruhan waktu yang digunakan empat bulan. Penelitian diadakan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan September 2018.

B. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan³. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya⁴. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Brain Gym. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 3 putaran, yaitu putaran 1,2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

³ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik ed. rev4.*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 82

⁴ Arikunto, Suharsimi, 2006: 83. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik ed. rev4.*

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai⁵. Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Menganalisis tingkat keberhasilan setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \quad \begin{array}{l} \bar{X} = \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N = \text{Jumlah siswa} \end{array}$$

Dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal⁶. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode Brain Gym digunakan rumus sebagai berikut :

⁵ Arikunto, Suharsimi, 2006: 19. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik ed. rev4.*

⁶ Depdikbud (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar.* Jakarta: BP Dharma Bakti.

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

Menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \%$$
$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\Sigma \bar{x}$ = Jumlah rata-rata
P1 = Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode Brain Gym dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode Brain Gym yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Brain Gym dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Brain Gym.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode Brain Gym dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2018 di kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Pelaksanaan metode Brain Gym melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Kls IV dan Wali Kelas IV Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Keterangan : 1: Tidak Baik, 2 : Kurang Baik 3: Cukup Baik , 4 : Baik

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode Brain Gym mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	10,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan	10,0
7	konsep	22,6
8	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil	10,0
9	kegiatan	11,7
	Memberikan umpan balik	10,0
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi/strategi/langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Aktivitas yang tidak mengalami perubahan menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya

mengalami penurunan. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Presentase ketuntasan belajar	95,00

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar tercapai sebesar 95,00% (kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan karena kemampuan guru menerapkan metode Brain Gym sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode Brain Gym. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses belajar mengajar guru telah mekasanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar karena siswa terlibat secara optimal. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Pastikan bahwa anak-anak sedini mungkin mendapatkan latihan sebanyak yang mereka inginkan, yang mengandung sebanyak mungkin aktivitas fisik: tangan, kaki, merangkak dan memanjat.⁷ 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode Brain Gymdengan baik dan dilihat dari kativitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan rvisis terlau banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode Brain Gym dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁷ Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati. 2008. Manajemen Corporate dan Strateg. Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima. Bandung : Alfabeta. Hal 8

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Brain Gym memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 80,00% dan 95,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode Brain Gym dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan metode Brain Gym yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Metode Brain Gym dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- 2) Metode Brain Gym memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%), siklus II (80,00%), siklus III (95,00%).
- 3) Metode Brain Gym dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.

- 4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
- 5) Penerapan metode Brain Gym mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Saran

Agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

- 1) Brain Gym memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas IV tahun pelajaran 2018/2019
- 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi. Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik* ed. rev4.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Gordon Dryden, Jeannette Vos, 2004. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*